

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mana akan disajikan dengan dekripsi atau gambaran daripada objek yang diteliti melalui data populasi sampel secara konvensional, dengan analisis beserta kesimpulan yang dapat diterima untuk umum. Penelitian deskriptif juga disebut penelitian survei yang mengumpulkan data numerik untuk menjawab pertanyaan tentang status yang benar dari subjek penelitian. Menurut (Gay et al., 2012), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian survei. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan tentang pendapat orang tentang beberapa topik atau masalah. Selain itu (Creswell, 2014), menyatakan bahwa desain penelitian survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengadakan survei terhadap sampel atau ke seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi. Dari fakta dan data yang ditemukan oleh penelitian ini, akan dibuat sebuah kesimpulan yang juga mengangkat keadaan, fakta, serta variabel terkait, dan akan disajikan korelasinya dengan fenomena yang terjadi apa adanya.

Jenis pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan kolektif data empiris yang berbentuk *numeric*; dapat dikerjakan dengan cara melakukan perbandingan pada beberapa variabel atau menilai tingkat efektivitas sejumlah intervensi. Menurut (Saunders et al., 2016), penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji hubungan antar variabel, yang dianalisis menggunakan teknik grafik dan rentang statistik dan juga diukur secara numerik. Dalam penelitian kuantitatif ditentukan hubungan antara 2 variabel; yaitu *independent variable*

(bebas, yang mempengaruhi) dan *dependent variable* (terikat, yang dipengaruhi) dalam populasi tertentu. Pendapat (Creswell, 2014) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menafsirkan analisis suatu gagasan dengan menetapkan asumsi-asumsi yang sempit dan menggunakan pengumpulan data untuk mendukung atau menentang asumsi-asumsi tersebut. Secara umum, jenis desain dalam penelitian kuantitatif merupakan deskriptif, yang diukur sekali, dan atau eksperimental, dengan metode ukur sebelum dan setelah perlakuan.

Metode kuantitatif memberikan definisi metode yang memuat dasar teori positivisme. Pendapat (Sugiyono, 2018), menyatakan data kuantitatif sebagai metode penelitian dengan data konkrit (dasar positivistic), data penelitian dalam bentuk angka yang diukur dengan metode statistik sebagai instrumen uji penghitungan, mempunyai keterkaitan atas permasalahan yang menjadi bahan penelitian dalam memperoleh suatu kesimpulan. Pendapat (Phillips & Burbules, 2000), menyatakan bahwa positivisme adalah salah satu dari dua bentuk filsafat dasar (rasionalis dan empiris) yang percaya bahwa pengetahuan harus objektif dan bebas dari bias, yang mana berarti bebas dari nilai-nilai dan keyakinan peneliti. Positivisme memiliki empat karakteristik menurut (Bryman, 2008), sebagai berikut:

1. Fenomenalisme. Hanya pengetahuan yang dikonfirmasi oleh sains yang benar-benar dapat dijamin sebagai pengetahuan.
2. Deduktivisme. Tujuan teori adalah untuk menghasilkan hipotesis yang dapat diuji hukum untuk dibuktikan atau dibantah.
3. Objektivitas. Sains harus dilakukan dengan cara yang bebas nilai. Sains mempelajari fakta tanpa harus berpegang pada nilai.
4. Induktivisme. Pengetahuan diperoleh melalui pengumpulan fakta-fakta yang memberikan dasar-dasar hukum.

Metode kuantitatif dengan demikian, memberikan dasar yang membentuk logika bahwasanya bukti empiris yang diperoleh melalui aktual data merupakan metode yang dapat

diandalkan dalam menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa, dan tidak terikat dengan nilai (*value*) yang dapat membatasi.

3.2. Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah PT Nusantara Undaan Jaya, yang berlokasi di Jalan Raya Mastrip No. 19, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya, Jawa Timur – 60223. PT Nusantara Undaan Jaya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor bahan bakar gas minyak bumi yang dicairkan atau LPG (*liquefied petroleum gas*). Berdiri sejak tahun 90-an, PT Nusantara Undaan Jaya memulai usaha distribusi mereka sejak mayoritas masyarakat masih menggunakan minyak tanah. Pemerintah mulai memberlakukan konversi (peralihan) minyak tanah ke LPG sejak tahun 2007. Seiring berkembangnya jaman, LPG mendapatkan perhatian dan semakin disenangi masyarakat karena lebih efisien, bersih, dan memiliki tingkat pemanasan yang lebih cepat saat digunakan dibanding dengan minyak tanah.

LPG kemudian menjadi bahan bakar yang digunakan oleh masyarakat menengah ke atas. Seperti bisnis pada umumnya, PT Nusantara Undaan Jaya yang melihat peluang ini sebagai distributor minyak tanah, beralih menjadi distributor LPG. Rata-rata dalam satu hari, PT Nusantara Undaan Jaya mendistribusikan 600 tabung LPG dalam berbagai macam ukuran. Selain di Surabaya, agen PT Nusantara Undaan Jaya tersebar di beberapa wilayah seperti Mojokerto, Gresik, Jombang, dan Pasuruan sampai dengan saat ini.

3.3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu *raw data* yang didapat dan dikumpulkan secara langsung dari perusahaan dan kemudian diolah sebagai bahan riset

untuk pemecahan masalah. Mengutip (Bougie & Sekaran, 2020), yang menyatakan bahwa data primer adalah jenis data yang berfokus pada informasi yang didapatkan dari sumber primer (tangan pertama) melalui survei, wawancara, atau observasi. Selain itu (Sugiyono, 2018), menyatakan bahwa data primer diinterpretasikan sebagai versi data yang diterima oleh pengumpul data langsung dari sumber data yang akan diteliti.

3.3.2. Populasi dan Sampel

Menurut (Bougie & Sekaran, 2020), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang terkait yang akan dijadikan sebagai bahan kesimpulan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan seluruh sumber daya manusia berupa karyawan kantor pusat di Surabaya dengan jumlah 80 karyawan sebagai populasi. Pendapat (Creswell, 2014), menyatakan bahwa sampel adalah berupa sub-kelompok yang diperoleh dari populasi sasaran yang direncanakan peneliti untuk dipelajari untuk digeneralisasikan dalam penelitian. Dalam situasi yang ideal, kita dapat memilih sampel individu yang mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2018), sampel merupakan sebagian dari total dan karakteristik yang ada pada suatu populasi.

Metode *sampling* atau pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh atau sensus (*saturation sampling*). Sampel jenuh merupakan teknik *sampling* atau penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi yang tersedia sebagai sampel penelitian. Teknik *sampling* menggunakan sampel jenuh (Sugiyono, 2018), merupakan teknik penentuan *sample* yang melibatkan seluruh sumber daya manusia pada populasi sebagai sampel. Sampel ini dilakukan sebagai generalisasi yang memiliki syarat populasi yang tidak besar atau dapat dikatakan relatif sedikit dengan kesalahan minim. Sampel yang akan digunakan sebagai responden penelitian ini adalah seluruh karyawan perusahaan, sebanyak 80 karyawan.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode survei melalui media kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Kuisisioner yang dimaksudkan berupa *hard copy* dan akan diberikan kepada personalia untuk didistribusikan secara langsung kepada karyawan perusahaan yang merupakan responden. Menurut (Creswell, 2014) kuisisioner adalah formulir yang digunakan dalam desain survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan dikembalikan kepada peneliti. Instrumen tersedia dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan, dan pengumpulan data yang terdiri dari serangkaian pernyataan dan jawaban kuisisioner tersedia dalam bentuk *checklist*. Penelitian ini juga melibatkan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

Wawancara (Sugiyono, 2018), memiliki fungsi sebagai teknik pengumpul data saat peneliti membutuhkan studi pendahuluan dalam menentukan permasalahan yang diteliti, serta apabila peneliti ingin mencari lebih spesifik tentang sumber data yang akan diteliti. Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang memiliki spesifikasi ciri yang berbeda dibanding teknik lain (Sugiyono, 2018). Observasi dilakukan dengan melihat langsung tempat kerja (*field*) yang akan dijadikan sumber penelitian untuk menentukan faktor yang layak diangkat sebagai bahan penelitian. Selain itu, studi pustaka juga digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pengkajian terhadap beberapa literatur dan laporan yang memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan. Data pustaka yang didapatkan berasal dari beberapa jurnal yang memiliki keterkaitan dengan judul yang ditentukan oleh penulis. Studi kepustakaan memiliki keterkaitan dengan penelaahan teoritis dan rujukan lain yang memiliki keterkaitan dengan nilai, norma, dan budaya yang mengalami perkembangan pada situasi sosial dalam

penelitian, studi pustaka menjadi esensial dalam penelitian karena penelitian tidak pernah lepas daripada literatur ilmiah (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini juga akan menggunakan tipe data interval dengan pengukuran skala likert, yaitu skala yang diaplikasikan dalam mengukur nilai respon dari subjek penelitian dalam lima sampai dengan tujuh poin menggunakan skala interval yang serupa. Skala likert yang akan digunakan adalah skala likert dengan 5 (lima) mutu nilai (Bougie & Sekaran, 2020) untuk menjawab kuisioner motivasi (X1), kompensasi (X2), persepsi dukungan organisasi (X3), serta kinerja (Y).

Mengutip (McIver & Carmines, 1981), yang menyatakan skala Likert sebagai satu set item, terdiri dari kira-kira jumlah yang sama dari pernyataan yang menguntungkan dan tidak menguntungkan mengenai objek sikap, diberikan kepada sekelompok subjek. Mereka diminta untuk menanggapi setiap pernyataan menurut tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka sendiri. Biasanya, mereka diinstruksikan untuk memilih satu dari lima tanggapan: sangat setuju (*strongly agree*), setuju (*agree*), cukup setuju (*quite agree*), tidak setuju (*disagree*), atau sangat tidak setuju (*strongly disagree*). Tanggapan spesifik untuk item digabungkan sehingga individu dengan sikap yang paling menguntungkan akan memiliki skor tertinggi sementara individu dengan sikap yang paling tidak menguntungkan (atau tidak menguntungkan) akan memiliki skor terendah. Meskipun tidak semua skala yang dijumlahkan dibuat menurut prosedur khusus Likert, semua skala tersebut berbagi logika dasar yang terkait dengan penskalaan Likert.

Tabel 3.1 Skala Likert

Skala	Keterangan
5	Sangat Setuju/Sangat Baik/Sangat Tinggi
4	Setuju/Baik/Tinggi

3	Cukup Setuju/Cukup Baik
2	Tidak Setuju/Buruk/Rendah
1	Sangat Tidak Setuju/Sangat Buruk/Sangat Rendah

3.4. Definisi Operasional Variabel

Dalam memberikan visualisasi bagaimana variabel dapat terukur, diperlukan adanya uraian definisi operasional dari tiap-tiap variabel. Pendapat (Donald R. Cooper; Pamela S. Schindler, 2014), mendefinisikan operasionalisasi sebagai sebuah istilah yang digunakan pada tahap awal dalam membahas bagaimana suatu konsep diubah menjadi variabel untuk membuat mereka terukur dan tunduk pada pengujian.

Variabel (Bougie & Sekaran, 2020), dapat dideskripsikan sebagai apapun yang mampu memberi perbedaan atau membawa variasi pada nilai. Variabel independen dikenal sebagai salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif, sedangkan variabel terikat diketahui sebagai variabel yang menjadi perhatian utama peneliti.

Peneliti menggunakan 3 variabel sebagai variabel independen, yaitu motivasi, kompensasi, dan persepsi dukungan organisasi, serta kinerja sebagai variabel dependennya. Definisi operasional dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Motivasi (X1)	Ada tiga indikator motivasi yang dikutip dari pernyataan (George & Jones, 2005):	1. Taat terhadap peraturan 2. Relasi yang baik 3. Loyalitas 4. Tidak suka membuang waktu
Motivasi kerja dapat didefinisikan sebagai kekuatan batin yang	1. Perilaku (<i>direction of</i>	

<p>membuat kita bekerja dan ingin bekerja lebih keras untuk mencapai tujuan pribadi atau organisasi.</p> <p>(George & Jones, 2005)</p>	<p><i>behaviour</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Usaha (<i>level of effort</i>). 3. Kegigihan (<i>level of persistence</i>). 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Efisien dan efektif 6. Terampil 7. Kegigihan pada lingkungan yang kurang mendukung 8. Inisiatif 9. Konsisten
<p>Kompensasi (X2)</p> <p>Menurut (Dessler, 2009), kompensasi merupakan segala bentuk penghargaan yang diberikan pada karyawan sebagai hubungan timbal balik atas kontribusi yang telah mereka berikan kepada perusahaan.</p>	<p>Menurut (Dessler, 2009), jenis kompensasi berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertama, pembayaran uang langsung berupa gaji, insentif upah, komisi, dan bonus. 2. Kedua, pembayaran tidak langsung dalam bentuk tunjangan seperti pertanggungan atau jaminan, hiburan atas biaya perusahaan. 3. Ketiga, penghargaan nonfinansial yang tidak mudah diukur seperti lingkungan kerja yang tidak terduga, jam kerja yang fleksibel dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji yang sesuai 2. Gaji cukup sehari hari 3. Gaji tepat waktu 4. Jaminan/asuransi kesehatan 5. Tunjangan hari raya 6. Tunjangan yang sesuai 7. Kompensasi waktu 8. Fasilitas kerja 9. Fasilitas yang baik

	kantor yang bergengsi.	
<p>Persepsi Dukungan Organisasi (X3)</p> <p>Persepsi dukungan organisasi diasumsikan sebagai bentuk aspirasi sumber daya manusia menyinggung tentang sejauh mana perusahaan mengevaluasi kontribusi dan mengambil peran terhadap kemakmuran sumber daya manusia berdasarkan persepsi karyawan akan bagaimana perusahaan memberi <i>value</i> atas kinerja karyawan dan apakah telah sinkron dengan kebutuhan sosio-emosional karyawan (Rhoades & Eisenberger, 2002).</p>	<p>Persepsi dukungan organisasi menurut (Rhoades & Eisenberger, 2002) memiliki 3 indikator besar, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fairness</i> 2. <i>Supervisor Support</i> 3. <i>Organizational Rewards & Job Conditions</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan 2. Beban kerja yang sesuai 3. Kepercayaan terhadap keputusan perusahaan 4. Penilaian kerja yang adil 5. Perhatian atas kualitas kerja 6. Menghargai pendapat 7. Pelatihan kerja 8. Arahan bekerja 9. Penghargaan atas target kerja
<p>Kinerja (Y)</p>	<p>Kinerja pegawai memiliki 6 (enam) indikator, yaitu:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan standar kerja

<p>Menurut (Robbins & Judge, 2015), kinerja pegawai merupakan pencapaian optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki pegawai yang selalu menjadi perhatian pimpinan organisasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas. 2. Kuantitas. 3. Ketepatan waktu. 4. Efektivitas. 5. Keleluasaan. 6. Komitmen kerja. <p>(Robbins & Judge, 2015)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ketelitian dalam bekerja 3. Menyelesaikan pekerjaan tambahan 4. Hadir tepat waktu 5. Pekerjaan selesai tepat waktu 6. Tidak menunda waktu bekerja 7. Bekerja sama dengan rekan kerja 8. Fleksibilitas metode kerja 9. Memanfaatkan jam kerja dengan baik
---	---	--

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Kualitas Instrumen

Dalam penelitian ini, digunakan dua uji kualitas instrumen, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*). Uji kualitas dilakukan untuk mendukung keabsahan instrumen penelitian yang digunakan, yang mana nantinya akan menghasilkan kuisioner dengan elemen-elemen survey yang baik.

a. Uji Validitas

Untuk menguji kebaikan data, beberapa pengujian harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Kuesioner harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pre-test harus dilakukan untuk mengetahui kesalahan yang dimiliki kuesioner. Menurut (Bougie & Sekaran, 2020), uji validitas adalah uji untuk membuktikan keakuratan suatu instrumen dalam penelitian ini berupa angket, teknik, dan proses yang dipergunakan dalam penelitian, apakah sesuai dengan konsep yang sudah digunakan atau belum.

Validitas adalah kunci penting untuk penelitian yang efektif. Dalam penyebaran kuesioner, ada tujuan yang ingin dicapai. Kita harus memastikan bahwa alat ukur kita dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sesuai dengan pernyataan di atas, (Gay et al., 2012), menyatakan bahwa validitas mengacu pada sampai mana tahap uji ini melakukan pengukuran pada apa yang seharusnya diukur dan memungkinkan interpretasi skor yang sesuai secara konsekuen.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya data, peneliti menggunakan validitas konstruk, dan data yang diperoleh dihitung dengan program SPSS. Uji validitas akan dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment* sebagai uji korelasi. Peneliti memeriksa dan mencatat perbedaan antara r yang diamati dan r tabel. Dasar pengambilan keputusan dengan signifikansi $<5\%$ maka, kuesioner dianggap valid. Sebaliknya, apabila signifikansi $>5\%$ maka, kuesioner dianggap tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Menurut (Gay et al., 2012), menyatakan bahwa reliabilitas dapat didefinisikan pada sejauh mana suatu tes uji dapat mengukur apa pun yang diukurnya secara konsekuen. Selanjutnya, semakin reliabel suatu tes, semakin besar keyakinan kita bahwa skor yang dihasilkan dari tes tersebut pada dasarnya adalah skor yang sama yang akan diperoleh jika tes tersebut dilakukan kembali kepada peserta tes yang sama di lain waktu atau oleh orang yang berbeda. Pengujian reliabilitas adalah pengujian yang ditujukan untuk menguji seberapa

konsisten dan stabil suatu alat ukur. Keandalan atau reabilitas dari suatu pengukuran memberikan petunjuk sejauh mana tanpa bias (*error-free*) dan karenanya memastikan pengukuran yang konsisten lintas waktu dan di berbagai item dalam instrumen (Bougie & Sekaran, 2020).

Dalam uji reliabilitas, peneliti akan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang terbukti merupakan metode yang paling akurat. Skala reabilitas *Cronbach's Alpha* (Haynes et al., 1995) adalah:

- 0,00 – 0,20 = *Not Reliable*
- 0,20 – 0,40 = *Slightly Reliable*
- 0,40 – 0,60 = *Reliable enough*
- 0,60 – 0,80 = *Reliable*
- 0,80 – 1,00 = *Very Reliable*

3.5.2. Teknik Analisis

a. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data yang akan digunakan untuk menganalisis. Analisis deskriptif meliputi diagram mean, standar deviasi, poin maksimum dan minimum, serta statistik demografi seluruh responden (Bougie & Sekaran, 2020). Mean adalah jumlah dari nilai total dibagi dengan jumlah data. Standar deviasi adalah pengukuran lain untuk penyebaran skala interval dan rasio, yang digunakan untuk mengukur seberapa luas nilai deviasi mean.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif kuisioner yang terapkan menggunakan skala pengukuran atau *confidence intervals* sebagai berikut (Timur & Taşar, 2011):

$$1,00 - 1,79 = \text{very low}$$

1,80 – 2,59 = *low*

2,60 – 3,39 = *fair*

3,40 – 4,19 = *high*

4,20 – 5,00 = *very high*

b. Analisis Inferensial

Statistik inferensial menurut (Sugiyono, 2018), didefinisikan sebagai teknik hitung statistik yang dipergunakan dalam melakukan analisis data sampel dan kemudian memiliki hasil yang diberlakukan pada populasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan apabila penelitian ini bermaksud mengukur suatu keadaan (naik-turun) dari variabel dependen (kriterium), apabila ada minimal dua atau lebih dari variabel independen sebagai *predictor variable* yang dimanipulasi (naik-turun nilainya). Menurut (Bougie & Sekaran, 2020), analisis regresi berganda digunakan jika variabel bebas lebih dari satu. Dalam hal ini (Sugiyono, 2018), memaparkan pendapatnya bahwa penggunaan analisis regresi berganda bila variabel yang dijadikan sebagai *independent variable* adalah minimal 2.

Berikut formulasi yang digunakan dalam analisis regresi berganda (Sugiyono, 2018):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = *dependent variable*

a = *constant*

$B_{1,2,3}$ = *coefficient determination*

$X_{1,2,3}$ = *independent variable*

e = *error*

2. Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Bougie & Sekaran, 2020), uji-t satu sampel digunakan untuk menguji hipotesis bahwa rata-rata populasi tempat sampel diambil sama dengan standar pembanding. Hal ini menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tingkat signifikansi 5%, dengan penjelasan:

- i. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} (< 0,05)$ maka H_a diterima. Dapat dijelaskan bahwa secara statistik, variabel bebas (persepsi pentingnya sistem evaluasi sejawat dan kesadaran sistem evaluasi sejawat) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (*social loafing behavior*).
- ii. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel} (> 0,05)$ maka H_a ditolak. Dapat dijelaskan bahwa variabel independen gagal memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat ukur yang diaplikasikan dalam mengetahui sampai sejauh mana atau seberapa besar pengaruh atau kontribusi dari tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependennya. Nilai dari koefisien determinasi berada diantara nilai nol dan nilai 1.

Hasil R^2 yang rendah memiliki definisi bahwa kemampuan tiap variabel independen dalam menafsirkan variasi pada variabel dependen adalah terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka tiap variabel independen ini memberikan banyak informasi yang diperlukan dalam menafsirkan atau meramalkan variasi daripada variabel dependen.

4. Uji Signifikansi Simultan (Statistik Uji F)

F-statistik menunjukkan apakah dua varian sampel adalah berbeda satu dengan lainnya atau termasuk dalam populasi yang sebanding. Distribusi F merupakan distribusi probabilitas perubahan sampel dan kelompok distribusi perubahan pada ukuran sampel (Bougie & Sekaran, 2020). Uji F dapat dikatakan sebagai pengujian pada koefisien regresi simultan, dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya pengaruh dari tiap *independent variable* yang dimanifestasikan dalam model penelitian secara simultan (secara bersamaan).

Untuk menunjukan nilai F_{hitung} tingkat signifikan yang diaplikasikan adalah sebesar 5% atau 0,05 dengan derajat (*degree of freedom*), yang diimplementasikan dalam bentuk formulasi $df = (n-k)$ dan $(n-1)$.

i. Kriteria Pengujian Hipotesis

- $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$ berarti tidak ada pengaruh secara simultan.
- $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$ berarti ada pengaruh secara simultan.

ii. Penerima Hipotesis

- Dengan perbandingan nilai F_{value} dan F_{table}
 1. H_0 ditolak apabila $F_{value} > F_{table}$
 2. H_0 diterima apabila $F_{value} \leq F_{table}$
- Dengan mengimplementasikan probabilitas signifikan 5%
 1. Jika signifikansi $\alpha \leq 5\%$, maka adanya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium adalah signifikan.
 2. Jika signifikansi $\alpha > 5\%$, maka adanya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium tidak signifikan.